

Telaah Kemampuan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Paragraf dalam Teks Bacaan pada Siswa Kelas IV SDN Semanan 04 Pagi

Febiani Wangsa Berliana^{1✉}, Nenden Sundari² & Lizza Suzanti³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, febianiberlianaaaa@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-4348-4434](https://orcid.org/0000-0002-4348-4434)

²Universitas Pendidikan Indonesia, nenden_upiserang@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7824-9082](https://orcid.org/0000-0001-7824-9082)

³Universitas Pendidikan Indonesia, lizzasuzanti@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5736-2625](https://orcid.org/0000-0001-5736-2625)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Aug 2021

Published:

Aug 2021

Abstract

Understanding the content of reading text in elementary school can be helped by determining the element of paragraph. This study aims to determine of fourth grades at SDN Semanan 04 Pagi in determining the paragraph elements in the reading text. This study uses a qualitative approach using a qualitative descriptive method. The research subjects in this study were 21 students in grade IV. The research instrument used was in the form of tests and interviews conducted on students. This study obtained analysis results which stated that students' ability to determine paragraph elements in reading texts was quite good because on average students were able to find 3-4 paragraph elements correctly. The students' ability in finding main sentences, explanatory sentences, and affirmative sentences on tests 1, 2, and 3 showed a fairly good ability, while students' abilities in determining transitions on tests 1, 2, and 3 showed poor abilities. The factors that cause students' difficulties in determining the elements of paragraphs are lack of understanding of the material, lazy to study, lack of interest and motivation in student learning, no self-motivation to learn, and lack of practice in understanding the meaning of reading texts

Keywords:

Elements of Paragraph, Text, Reading Skill, Elementary School

How to cite:

Berliana, F. W., Sundari, N., & Suzanti, L. (2021). Telaah kemampuan siswa menentukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan pada siswa kelas IV SDN Semanan 04 Pagi. *Didaktika*, 1(2), 417-426.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agu 2021

Diterima:

Agu 2021

Diterbitkan:

Agu 2021

Abstrak

Memahami isi teks bacaan di sekolah dasar dapat dibantu dengan menentukan unsur paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SDN Semanan 04 Pagi dalam menentukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV sebanyak 21 siswa. Instrumen penelitian yang dipakai itu berupa tes dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa. Penelitian ini memperoleh hasil analisis yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf pada teks bacaan sudah cukup baik, karena rata-rata siswa sudah dapat menemukan 3-4 unsur paragraf dengan tepat. Kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas pada tes 1, 2, dan 3 menunjukkan kemampuan yang cukup baik, sedangkan pada kemampuan siswa dalam menentukan transisi pada tes 1, 2, dan 3 menunjukkan kemampuan yang kurang baik. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf yaitu kurang memahami materi, malas belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, tidak ada dorongan dalam diri sendiri untuk belajar, serta kurangnya berlatih dalam memahami makna isi dalam teks bacaan

Kata Kunci:

Unsur-Unsur Paragraf, Teks, Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar

Cara mengutip:

Berliana, F. W, Sundari, N., & Suzanti, L. (2021). Telaah kemampuan siswa menentukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan pada siswa kelas IV SDN Semanan 04 Pagi. *Didaktika*, 1(2), 417-426.

PENDAHULUAN

Secara umum bahasa dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam berinteraksi antar masyarakat. Bahasa merupakan suatu sistem yang terbentuk dari aturan kaidah tertentu baik dalam bidang bunyi, bentuk kata, dan kerangka kalimat. Penggunaan bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi. Dengan bahasa, seseorang pun dapat menyampaikan pemikiran, pertimbangan, ataupun suatu informasi kepada orang lain, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan. Bahasa lisan maupun tulisan yang digunakan dapat dipelajari lebih dalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang penting di sekolah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan, selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman pada karya sastra Indonesia. Dengan siswa memahami bahasa Indonesia, siswa dapat berinteraksi sesama dengan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga siswa memperoleh informasi serta memberi informasi dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

Menurut Dalman (2012) pembelajaran bahasa Indonesia dikategorikan ke dalam 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat perspektif bahasa itu telah menjadi dasar pemikiran untuk memulai pembelajaran di sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikembangkan yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan membunyikan simbol-simbol ucapan dengan perasaan, pemahaman, informasi, dan penjelasan untuk memberikan informasi (Tarigan, 2013).

Pentingnya keterampilan menyimak untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dan informasi yang didapat, dan juga sebagai implikasi komunikasi bagi kehidupan manusia. Bagi siswa sekolah dasar (SD) keterampilan menyimak sangat penting untuk diajarkan. Sebagaimana diketahui, keterampilan menyimak ada dalam setiap tema pembelajaran di SD (Mansyur, 2016). Dalam keterampilan menyimak siswa harus memiliki kemampuan pemahaman mendengar yang baik. Hal tersebut memudahkan siswa memperoleh berbagai informasi dalam waktu singkat. Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya didengarkan saja, namun siswa harus bisa memahami materi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Setelah kegiatan menyimak tersebut ketika sesi tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa pun mampu menjawab sesuai teori yang disampaikan oleh guru tersebut (Fauziah, 2018).

Terkait materi pada penelitian ini yaitu mengenai unsur-unsur paragraf. Siswa tidak hanya paham terkait teks bacaan yang dibaca saja, namun siswa juga harus memahami makna yang terkandung dalam isi bacaan pada materi unsur-unsur paragraf (Abiyantii, 2017). Di setiap kalimat dalam paragraf itu memiliki makna setiap bagiannya. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang memiliki ekspresi mengungkapkan pikiran dan berisi pikiran-pikiran pokok yang tersirat dalam sebuah narasi. Dalam sebuah paragraf memiliki unsur-unsur paragraf seperti transisi, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas yang saling berhubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Sehingga paragraf yang memiliki unsur-unsur paragraf secara keseluruhan akan menjadi paragraf yang padu.

Menurut Arifin & Tasai (2008) paragraf merupakan kalimat dalam petikan paragraf yang memiliki keterkaitan dalam membentuk pemikiran atau topik tersebut. Sebuah paragraf yang padu itu memiliki unsur-unsur paragraf secara keseluruhan. Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa alat bantu untuk membuat suatu yang tersusun adalah unsur-unsur dari penyusunan suatu

paragraf, seperti transisi (transition), kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas. Paragraf biasanya terletak dalam sebuah teks bacaan.

Sementara itu menurut Keraf (1994) sebuah teks bacaan merupakan suatu tulisan yang berawal dari suatu kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah teks yang dapat dibaca dan dipahami. Dalam kehidupan sehari-hari, tujuan utama dari menyimak pada teks bacaan yaitu untuk memahami makna isi dalam teks bacaan (Suladi, 2015). Namun demikian, masih banyak siswa yang belum mampu mewujudkan tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca saja teks bacaan itu tetapi tidak bisa menyimak apa isi dari teks bacaan. Pada materi unsur-unsur paragraf, masih banyak siswa yang kebingungan seperti menentukan kalimat utama dan gagasan utama (Isodarus, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najiyah, Akbar & Rosyadi (2019) bahwa kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur paragraf secara umum memiliki kemampuan yang rendah masih banyak yang salah dalam menentukan unsur paragraf. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Najiyah pada tes yang diberikan banyak ditemukan kesalahan dalam membedakan antara kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat penegas, serta transisi dari teks bacaan. Oleh sebab itu setiap siswa harus meningkatkan pemahaman keterampilan menyimak dalam teks bacaan. Dengan siswa meningkatkan keterampilan menyimak dalam teks bacaan siswa juga dapat menentukan unsur-unsur dalam paragraf sesuai dengan teori yang tepat. Selain membuat siswa menjadi lebih paham terhadap makna teks bacaan, siswa pun menjadi lebih kreatif dan aktif dalam pengembangan pengetahuannya (Fitriani, Sunarti & Riadi, 2018).

Hasil analisis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan unsur-unsur paragraf dengan tepat dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa SD dalam menentukan unsur paragraf pada teks bacaan.

METODOLOGI

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (2007) metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah strategi berupa prosedur khusus yang mendeskripsikan dan menguraikan makna dari informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil catatan dan merekam sebanyak mungkin dalam keadaan saat itu, sehingga bisa mendapatkan gambaran umum dan komprehensif keadaan yang nyata.

Alasan lain peneliti memakai metode deskriptif kualitatif, karena metode ini sering digunakan sebagai acuan memperoleh data dengan apa adanya tanpa menekankan makna dari data yang sudah didapat. Metode deskriptif kualitatif ini juga lebih unggul dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan lebih mudah mendapatkan informasi dalam menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan kemampuan siswa menentukan unsur-unsur paragraf dan faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membedakan unsur paragraf dalam teks bacaan pada siswa kelas IV SDN Semanan 04 Pagi.

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Semanan 04 Pagi. Total peserta didik sebanyak 32 siswa yang diantaranya 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Menurut Arikunto (2010) instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, supaya hal itu memudahkan pekerjaan dalam mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ialah tes, wawancara, serta tabel analisis. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data peserta didik dalam memahami kemampuan siswa menentukan unsur paragraf dalam teks bacaan sesuai teori yang tepat. Setelah siswa melakukan tes, kemudian peneliti menganalisis hasil tes pada tabel analisis. Tabel analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil analisis tes siswa, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan

terhadap kesalahan-kesalahan siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf. Pedoman wawancara yang digunakan ini hanya berupa garis besar dari permasalahan yang diberikan kepada subjek terpilih yaitu siswa mengenai faktor penyebab siswa menjadi kesulitan dalam menentukan unsur-unsur paragraf dari teks bacaan (Kharizmi, 2015).

Prosedur penelitian melalui beberapa tahap seperti melalui (1) pra penelitian, di mana peneliti menentukan fokus penelitian, kemudian peneliti melakukan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti meminta izin kepada sekolah, khususnya pada wali kelas IV untuk menjelaskan teknis pelaksanaan penelitian serta peneliti membuat lembar tes, pedoman wawancara, dan tabel analisis. (2) pengambilan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Pada tahap pengambilan data, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk menentukan unsur-unsur paragraf dalam teks bacaan dan melakukan wawancara kepada siswa terpilih. (3) analisis dan pengolahan data, peneliti menganalisis seluruh data yang didapat sesuai dengan teknik penelitian. (4) peneliti melakukan penyusunan laporan dengan menuliskan seluruh data yang didapat ke dalam bentuk laporan penelitian. (5) pelaporan, di mana peneliti mempunyai hasil dari apa yang telah dirancang dan diteliti kemudian memberikan kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan hasil dari data temuan di lapangan perihal kemampuan siswa menentukan unsur paragraf dalam teks bacaan pada siswa kelas IV SDN Semanan 04 Pagi beserta faktor penyebab kesulitan siswa menentukan unsur-unsur paragraf. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tes kepada siswa sebanyak tiga kali yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2021 serta wawancara dengan siswa terpilih berdasarkan hasil analisis jawaban pada tanggal 28 April 2021. Setelah peneliti mendapatkan hasil jawaban tes yang dikerjakan oleh siswa, peneliti melakukan analisis berdasarkan penelitian. Dari analisis yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil analisis data pada penelitian ini mengenai empat unsur paragraf pada suatu teks bacaan, yaitu seperti transisi, kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas. Sesuai dengan teori Tarigan (2013) mengungkapkan bahwa alat bantu untuk membuat suatu yang tersusun adalah unsur-unsur dari penyusunan suatu paragraf, seperti transisi (*transition*), kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat penegas. Sebenarnya tidak semua unsur selalu ada dalam suatu paragraf pada teks bacaan, namun dalam penelitian ini selalu terdapat keempat unsur paragraf tersebut. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil analisis data dalam menentukan unsur paragraf pada teks bacaan.

Menentukan Kalimat Utama

Pada penelitian yang sudah dilakukan, secara umum siswa sudah memiliki kemampuan cukup baik dalam menemukan unsur-unsur paragraf. Sesuai dengan hasil analisis jawaban siswa dalam menemukan kalimat utama itu menunjukkan kemampuan siswa sudah sangat baik, karena banyak jawaban siswa yang sudah tepat. Dalam menentukan unsur kalimat utama, siswa memilih kalimat yang memiliki pembahasan yang mencakup topik yang dibahas. Apabila dikaitkan dengan teori Wiyanto (2006) yang menyatakan bahwa kalimat pokok atau kalimat topik ini merupakan inti bahasan yang diekspresikan pada satu kalimat di antara kalimat lainnya yang tersusun dalam suatu alinea teks bacaan, kemampuan siswa terhadap jawaban unsur kalimat utama ini termasuk penelitian yang relevan karena sudah sesuai teori yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, pada ketiga tes yang diberikan dalam penelitian ini rata-rata

memberikan gambaran bahwa dari 21 siswa terdapat 19 siswa dengan kriteria kemampuan menentukan kalimat utama sangat baik dan 2 siswa memiliki kriteria kemampuan yang masih kurang dalam menentukan kalimat utama.

Dari analisis jawaban siswa, terdapat kesalahan dalam menentukan kalimat utama yaitu jawabannya mengandung kalimat inti atau pokok dari suatu pembahasan atau lebih tepatnya termasuk ke dalam gagasan utama serta jawaban mengandung penjelasan yang rinci seperti untuk kategori kalimat penjelas. Berikut terdapat contoh jawaban kalimat utama yang tidak tepat yaitu:

(1)“Tari Kipas Pakarena”.

Dalam contoh kalimat (1) jawaban tersebut dinyatakan salah karena kalimat tidak lengkap atau termasuk pada gagasan utama yang mengandung inti dari sebuah pembahasan. Seharusnya dalam kalimat utama itu mengandung inti bahasan yang diekspresikan pada satu kalimat di antara kalimat lainnya yang tertata dalam suatu alinea teks bacaan. Jawaban tersebut dapat dilengkapi dengan benar seperti “Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan”.

(2)“Mencuci tangan mengurangi penyebaran Covid-19 karena mencegah rantai penularan melalui droplet yang menempel di tangan”.

Berdasarkan jawaban (2) kalimat itu salah, karena pada kalimat tersebut mengandung penjelasan dari sebuah cara pencegahan Covid-19 yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya, artinya kalimat itu bukan unsur kalimat utama, akan tetapi termasuk unsur kalimat penjelas yang menjelaskan dari suatu kalimat utama yang dibahas secara rinci seperti kalimat di atas. Seharusnya kalimat utama yang tepat adalah “Selama pandemi, Pemerintah mengingatkan kepada warga untuk selalu mencegah virus Covid-19”.

Menentukan Kalimat Penjelas

Secara umum kemampuan siswa dalam menentukan unsur kalimat penjelas dalam penelitian ini juga termasuk kemampuan yang paling sangat baik, karena hampir semua siswa dalam setiap tes dapat menentukan jawaban dengan tepat. Jawaban kalimat penjelas dari jawaban benar semua siswa itu mengacu pada kalimat yang mempunyai penjelasan secara detail dari topik yang dibahas. Berdasarkan jawaban siswa tersebut, peneliti dapat menilai kalau penelitian ini relevan dengan pendapat Rahardi (2010) menyatakan kalimat penjelas itu dapat berupa kalimat yang menjelaskan atau menguraikan lebih rinci dari suatu gagasan pokok dan kalimat utama yang ada pada suatu teks bacaan. Secara terperinci dari ketiga tes yang dikerjakan oleh siswa rata-rata memberikan gambaran bahwa dari 21 siswa terdapat 19 siswa dengan kriteria kemampuan sangat baik dalam menentukan kalimat penjelas, walaupun terdapat 2 siswa yang memiliki kriteria kemampuan yang masih kurang baik.

Sesuai dengan hasil jawaban siswa pada jawaban kalimat penjelas terdapat 2 jenis kesalahan. Kesalahan pertama adalah siswa menentukan kalimat penjelas itu pada jawaban yang seharusnya untuk jawaban kalimat utama yang dituliskan secara lengkap. Kesalahan siswa selanjutnya yaitu menentukan kalimat penjelas dengan mencantumkan point penting dari teks bacaan yang menjadi suatu penegasan ulang terhadap kalimat utama. Sesuai hasil analisis, peneliti memperoleh jawaban yang tidak tepat dalam menentukan unsur kalimat penjelas yaitu sebagai berikut:

(3)“Virus mematikan yang dapat ditularkan melalui udara”.

Dalam jawaban (3) tersebut dinyatakan tidak tepat karena kalimat di atas itu sebagai point penting dari teks bacaan yang menjadi suatu penegasan ulang terhadap kalimat utama dan kalimat

penjelas. Sedangkan untuk kalimat penjelas itu mengacu pada kalimat yang mempunyai penjelasan secara rinci pada suatu topik yang dibahas dalam teks bacaan.

(4) “Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan”.

Berdasarkan kalimat (4) di atas termasuk kalimat yang memiliki sebuah pokok pembahasan secara menyeluruh dari topik yang diangkat, oleh sebab itu jawaban tersebut dinyatakan tidak tepat. Seharusnya kalimat penjelas itu memiliki penjelasan dari kalimat utama yang dijelaskan secara rinci agar terdapat suatu gambaran yang jelas. Salah satu jawaban yang benar untuk kalimat utama berdasarkan teks bacaan di tes pertama adalah “Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas kerajaan Gowa”.

Menentukan Kalimat Penegas

Adapun unsur paragraf lainnya yaitu pada kemampuan siswa dalam menentukan unsur kalimat penegas dalam penelitian ini juga termasuk pada kemampuan siswa cukup baik, karena dilihat dari perkembangan setiap tesnya. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut artinya dapat menentukan kalimat penegas dengan tepat. Dari jawaban siswa yang tepat, terdapat analisis jawaban pada kalimat penegas itu sudah berkaitan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Pada semua jawaban benar dalam unsur kalimat penegas ini mencakup pada pengertian kalimat penegas yang mengartikan bahwa kalimat yang termasuk kalimat penegas ini berupaya untuk menegaskan ulang mengenai kalimat utama. Berdasarkan hasil analisis dari ketiga tes, terdapat sebanyak 17 siswa yang memiliki kriteria kemampuan cukup baik dalam menentukan kalimat penegas sedangkan terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam menentukan kalimat penegas dalam penelitian ini. Adapun kesalahan dalam menentukan kalimat penegas terdapat pada salah satu contoh jawaban siswa yaitu sebagai berikut:

(5) “Pemerintah mengingatkan kepada warga untuk selalu mencegah virus Covid-19”.

Pada jawaban (5) terdapat kalimat tidak tepat untuk jawaban kalimat penegas, karena kalimat itu jika dilihat pada teks bacaan tes kedua merupakan kalimat yang umum dan memuat isi secara menyeluruh dalam suatu paragraf. Maka kalimat itu lebih tepat untuk jawaban kalimat utama, sementara itu ciri-ciri jawaban kalimat penegas yang benar memiliki kalimat yang berupaya sebagai penegasan ulang mengenai kalimat utama. Seharusnya salah satu jawaban yang tepat unsur kalimat penegas yaitu “Sehingga mencuci tangan adalah hal yang penting dilakukan selama pandemi. Sementara itu, memakai masker dapat menghindari penularan Covid-19 melalui droplet yang menyebarkan melalui udara”.

Menemukan Unsur Transisi

Selanjutnya dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat beberapa siswa yang dapat menentukan unsur transisi pada suatu teks bacaan. Unsur transisi ini selalu ada di dalam teks bacaan yang diberikan maupun dibuat oleh masing-masing siswa. Kemampuan dalam menentukan unsur transisi ini masih terbilang rendah, karena masih ada siswa yang tidak dapat menentukan transisi dengan tepat. Bagi siswa yang sudah dapat menentukan jawaban transisi dengan tepat, siswa tersebut sudah paham mengenai transisi itu merupakan penghubung antar kalimat. Setelah peneliti menganalisis hasil jawaban siswa pada unsur transisi, peneliti menemukan bahwa jawaban transisi dalam penelitian ini sudah relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa beberapa orang mengungkapkan transisi itu berfungsi sebagai pendukung koherensi dan kesatuan antar bab, antar sub bab, dan antar bagian.

Secara keseluruhan pada unsur transisi dari ketiga tes, hanya terdapat 9 siswa yang memiliki kriteria kemampuan yang cukup baik, sedangkan 12 siswa lainnya memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menentukan transisi. Pada unsur transisi, kesalahan yang banyak ditemukan dalam jawaban siswa itu terletak pada kalimat yang dinyatakan kalau kalimat tersebut mempunyai penjelasan yang detail atau kalimat yang merupakan kalimat penjelas. Berikut salah satu contoh jawaban salah pada unsur transisi yang banyak ditentukan oleh siswa yaitu:

(6) “Cara mencegahnya dengan mencuci tangan dan memakai masker”.

Pada jawaban (6) terdapat penjelasan dari kalimat sebelumnya mengenai pengertian cara mencegah Covid-19. Oleh sebab itu, kalimat di atas dianggap kurang tepat pada jawaban transisi, karena kalimat tersebut mengandung sebuah penjelas. Hal itu menunjukkan kalau kalimat di atas merupakan unsur paragraf pada kalimat penjelas yang terletak pada kalimat kedua dalam teks bacaan yang berjudul “Cara Mencegah Covid-19”. Seharusnya yang termasuk transisi itu terletak pada kata “Sementara itu” di kalimat 7 yang memberi penjelasan hubungan waktu.

Secara rinci tentang kemampuan siswa menentukan unsur-unsur paragraf yaitu terdapat 19 siswa dengan kriteria kemampuan sangat baik dalam menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas, 17 siswa dengan kriteria kemampuan baik dalam menemukan kalimat penegas, dan 9 siswa dengan kriteria kemampuan masih kurang baik dalam menemukan transisi. Jika dilihat sesuai dengan hasil analisis ketiga tes terdapat 5 siswa yang mempunyai kemampuan sangat baik dalam menentukan unsur paragraf secara benar di setiap tes yang diberikan. Sementara itu, siswa lainnya rata-rata mempunyai kemampuan yang sudah baik walaupun terdapat kesalahan yang berbeda-beda dalam ketiga tes yang dikerjakan. Hal ini terbukti banyak siswa yang dapat menentukan 3-4 unsur paragraf dengan tepat di ketiga tes. Kemudian dalam hasil analisis ini juga terdapat 3 siswa yang menarik perhatian peneliti, karena ketiga siswa tersebut memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam menentukan unsur-unsur paragraf dalam setiap tes yang diberikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan wawancara terhadap 3 siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam mengerjakan tes, dengan tujuan dilakukan wawancara itu untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf.

Pembahasan selanjutnya mengenai hasil wawancara yang sudah didapatkan oleh peneliti dari 3 siswa terpilih di kelas VIA SDN Semanan 04 Pagi diperoleh data yaitu, faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf yaitu kurang memahami materi, malas belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, tidak ada dorongan dalam diri sendiri untuk belajar, serta kurangnya berlatih dalam memahami makna isi dalam teks bacaan (Astuti, Mumpuni & Pranoto, 2019), sehingga peneliti menilai bahwa terdapat hubungan antara faktor kesulitan siswa dengan tes yang dikerjakan oleh siswa dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis jawaban siswa yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yaitu kemampuan siswa menentukan unsur-unsur paragraf secara keseluruhan dari ketiga tes yang diberikan, siswa sudah memiliki kemampuan yang hampir sangat baik. Hal ini terbukti banyak siswa yang dapat menentukan 3-4 unsur paragraf dengan tepat di ketiga tes tersebut. Pada penelitian ini terdapat 19 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas, 17 siswa memiliki kemampuan baik dalam menemukan kalimat penegas, dan 9 siswa memiliki kemampuan kurang baik dalam menemukan transisi. Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur paragraf yaitu kurang memahami materi, malas belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, tidak ada

dorongan dalam diri sendiri untuk belajar, serta kurangnya berlatih dalam memahami makna isi dalam teks bacaan, sehingga peneliti menilai bahwa terdapat hubungan antara faktor kesulitan siswa dengan tes yang dikerjakan oleh siswa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyantii, E. (2017). Pengaruh keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 203-211.
- Arifin, E. Z. & Tasai, A. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan IV. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, P., Mumpuni, A., & Pranoto, B. A. (2019). Pengaruh minat dan kemampuan membaca peserta didik dalam memahami teks bacaan. *Jurnal Kontekstual*, 1(1), 26-32.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184. <http://dx.doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Fitriani, D., Sunarti, I., & Riadi, B. (2018). Jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf buku teks bahasa indonesia dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(2), 1-12.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1-11.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11-21.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 158-163. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Najiyah, H., Akbar, S., & Rosyadi, M. I. (2019). Analisis kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam menemukan unsur-unsur paragraf pada teks bacaan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-60
- Rahardi, K. (2010). *Pragmatik: Kesantunan Impeatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Suladi. (2015). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H. G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyanto, A. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia